

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar yang penting bagi perkembangan sebuah negara. Sistem pendidikan yang baik dapat berperan dalam mendorong kemajuan sebuah negara.¹ Pendidikan moral adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk menumbuhkan keyakinan dalam seseorang agar mereka bertindak dengan baik dan terorganisir serta menerapkan kebiasaan yang sesuai dengan akal dan kepercayaan agama.² Moral adalah pondasi dasar baik dan buruknya seseorang yang ditentukan dari nilai-nilai sosial budaya di mana dia hidup. Karenanya orang yang berilmu saja tidak cukup untuk menjadikan seseorang itu baik tetapi moral sangat diperlukan agar kita dihormati oleh orang lain. Kerangka kecerdasan moral dapat bermanfaat bagi wali, orang tua, dan pendidik untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak secara moral.³ Ma`zumi menyampaikan beberapa hadits Nabi Muhammad Saw yang berkaitan pada pentingnya belajar dan mengajarkan etika atau adab antara lain:⁴

¹ Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Mimbar* 20, no. 4 (Desember, 2004): 56. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>.

² Irsyadul Ibad, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Muawanah dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak* (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 24. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>.

³ Kefah Saleh, "Moral Intelligence And Its Role In Formulating Children Characters," *Multi-Knowledge Electronic Comprehensive Journal For Education And Science Publications* 7 (April 2018): 56.

⁴ Ma`zumi, Syihabudin, dan Najmudin, "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah," *Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 204. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.

عن ابن عباس عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ
وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Hadis ini berbunyi bahwa Rasulullah Saw menyuruh orang tua untuk menghormati anak-anak mereka sebab mereka adalah pemberian dan tanggung jawab dari Allah Swt. Selain itu, nabi menekankan betapa pentingnya bagi orang tua dalam membimbing anak-anak mereka mengenai nilai-nilai moral dan etika.⁵

Masa remaja merupakan masa perkembangan dimana anak dapat memisahkan antara mana yang benar dan buruk. Menurut Asrori, usia ketika seorang anak telah mencapai usia dewasa dikenal dengan masa pubertas.⁶ Pada tahap ini, anak mempunyai perhatian penuh pada dirinya sendiri, sehingga anak sering bermasalah dengan kewajiban, terutama kewajiban ketat dan sosial. Selanjutnya pada tahap ini penting bagi orang tua untuk mengawasi dan mengurus kebutuhan hidup anak. Jika seorang anak kehilangan karakternya, hal ini dapat membawanya ke jurang rasa malu yang memicu tindakan yang buruk.

Masyarakat mengharapkan remaja berperilaku baik, sopan dan santun, toleran, saling membantu, peduli terhadap kehidupan sosial sesama yang membutuhkan, memahami tanggung jawab mereka sebagai siswa, dan berfokus pada masa depan. Namun, karena kemajuan teknologi yang terus berlanjut, banyak remaja yang terpengaruh oleh budaya asing yang bertentangan dengan nilai dan

⁵ “NU Online,” diakses 23 juni 2023, <https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/keutamaan-mendidik-anak-dalam-islam-Xbpv6>.

⁶ Achmad Asrori, “Batas Usia Perkawinan Menurut Fukaha Dan Penerapannya Dalam Undang-undang Perkawinan di Dunia Islam,” *Al-Adalah* 12, no. 4 (Desember 2015): 813. <http://dx.doi.org/10.24042/adalah.v12i2.215>.

tradisi lokal.⁷ Fenomena ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat dibarengi dengan hiburan yang disenangi oleh remaja sehingga mereka lebih sering bermain dengan *handphone* mereka yang mana memiliki dampak negatif yakni munculnya moral yang buruk. Remaja sering menunjukkan perilaku antisosial dan individualistis yang tercermin dalam pelanggaran hukum seperti tawuran, penipuan, pencurian kendaraan bermotor, pelecehan seksual, perilaku seks bebas, dan aborsi yang semakin umum di masyarakat modern.⁸ Contoh yang terjadi saat ini adanya 17 remaja yang melakukan aksi tawuran di Jalan Cilubang, Bogor Barat. Mereka membawa berbagai senjata tajam seperti clurit dan pedang yang mana dapat memberikan luka fatal pada remaja itu sendiri.⁹ Contoh lainnya Sukahata Wakano mengatakan dari 266 kasus yang diajukan, 65% merupakan *married by accident* (MBA), sementara sisanya memang sudah berhubungan suami istri.¹⁰ Munculnya akhlak negatif ini juga berasal dari orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anaknya. Melihat dari fenomena tersebut maka tidak sedikit dari para orang tua memasukkan anak mereka ke pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang muncul di masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan agama yang beragam dari orang-orang di sekitar. Pihak pesantren memberikan pendidikan kepada anak masa remaja agar

⁸ Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (16 April 2021): 7. <https://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>.

⁹ "Detik News," diakses 24 juni 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7129985/17-abg-di-bogor-diamankan-saat-hendak-tawuran-celurit-pedang-disita>.

¹⁰ "CNBC Indonesia," diakses 24 juni 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230115141532-33-405512/banyak-remaja-hamil-di-luar-nikah-begini-respons-kemenkes>.

mereka dapat belajar tentang Islam dengan menggunakan metode pengajaran yang dikembangkan oleh Kyai. Seorang anak yang memiliki prinsip moral yang kuat dapat memperbaiki lingkungannya agar lebih aman dan menyenangkan bagi dirinya dan orang lain.¹¹ Maka dari itu santri yang lulus dari pesantren diharapkan dapat menyebarkan ilmu agama yang dia pelajari di kampungnya masing-masing. Di pondok pesantren, santri mendapat perlakuan khusus yakni sebagai titipan Allah yang perlu dihormati. Santri biasanya diajarkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan pengetahuan Islam yang mereka berikan kepada orang lain, mengabdikan waktu dan tenaga untuk pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hidup, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka sebagai kewajiban dan ibadah.¹² Pendidikan di lembaga ini berdasarkan pada prinsip Islam yang terdapat dalam kitab kuning, yang berguna sebagai sumber pembelajaran utama. Selain itu, sistem pembelajaran di lembaga ini mencerminkan karakteristik budaya lokal. Santri harus mempelajari dan menguasai kitab kuning untuk mempersiapkan diri mereka untuk kehidupan setelah mereka meninggalkan pesantren.¹³ Tujuan dari pesantren tidak terbatas pada mendidik remaja dengan nilai-nilai Islam saja, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan moralitas, menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan mental, mengajarkan moralitas dan keadilan, serta mendorong generasi muda untuk

¹¹ Muya Barida, "The Development of Self-Management Technique for Improving Students' Moral Intelligence," *International Journal of Educational Research Review*, (April 2019): 37.

¹² Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 2 (Desember 2017): 41. <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5001>.

¹³ Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren" *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 1, no. 2 (Juli 2012): 226.

menjalani kehidupan yang berbudi luhur dan tidak mementingkan diri sendiri. Selain itu, pesantren menjadikan remaja mempunyai pribadi yang lebih berbudi luhur di mata agama dan masyarakat luas.

Masalah yang umum terjadi pada santri adalah mereka biasanya merasa jenuh berada di pesantren karena beberapa faktor yakni tidak bisa bermain HP, tidak bisa seenaknya keluar pondok, pembelajaran yang semuanya menggunakan kitab, banyaknya hafalan, dan sebagainya. Maka dari itu dengan mereka belajar tasawuf di pondok maka sifat maupun sikap negatif tersebut dapat diatasi yakni merasa cukup dalam berkehidupan, kesabaran, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, penulis menemukan hal-hal yang menarik, yakni santri kelas 3 wustho yang mana sederajat dengan kelas 3 SMP merupakan kelas peralihan bagi santri apakah tetap melanjutkan ke jenjang ulya atau melanjutkan ke sekolah lain, tentunya kedua pilihan tersebut sama-sama penting baik bagi yang melanjutkan ke kelas 1 ulya agar dapat menyempurnakan adabnya baik ketika berhadapan dengan ustadz maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Diketahui bahwa bagi santri yang mau pindah ke lembaga pendidikan lain hendaknya untuk menjaga adabnya ketika menjalani kehidupan bermasyarakat dengan orang di luar pondok pesantren karena status mereka yang merupakan lulusan tsanawiyah dari pesantren. Selain itu santri kelas 3 wustho memiliki tantangan yang harus mereka hadapi yakni pengaruh-pengaruh baik itu

¹⁴ Observasi di rumah Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, 12 Juli 2023, Pukul 10:00 WITA.

dari dalam maupun dari luar yang bersifat negatif pada adab mereka.¹⁵ Maka dari itu peningkatan adab dengan pembelajaran berupa pengajian kitab *Risalatul Muawwanah* karangan dari Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menjadi pilihan yang tepat bagi santri kelas 3 wustho sebagai persiapan sebelum melanjutkan ke jenjang ulya maupun ke lembaga pendidikan lainnya.

Sebelumnya pada kelas 1 dan 2 wustho, santri belajar nilai-nilai adab melalui bimbingan dari ketua asrama dan ustadz serta dari kitab-kitab pada mata pelajaran tasawuf. Namun mereka belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut karena mereka masih baru dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, dalam proses pengkajian kitab, mereka hanya sebatas mendengarkan dan bermaksud menyelesaikan kitab tanpa melakukan praktek secara mendalam. Selain itu santri kelas 3 wustho hendaknya sudah bisa memahami cara kerja di pondok pesantren yang mereka tinggali selama 3 tahun ini, sekarang mereka harus lebih serius dalam belajar nilai-nilai adab yang ada pada kitab *Risalatul Muawwanah* dan mengingat kembali ilmu yang pernah mereka pelajari sehingga mereka bisa dikatakan santri yang benar karena sesuai dengan karakteristik santri pada umumnya.¹⁶ Kitab *Risalatul Muawwanah* mencakup tiga konsep utama antara lain pengetahuan tentang tentang diri sendiri, pengetahuan tentang dunia di sekitarnya, dan pengetahuan tentang Allah Swt.¹⁷ Demikian hal-hal yang dibahas tersebut dapat

¹⁵ Ustadz H.Ahmad Sibawaihi S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, 12 Juli 2023 Pukul 11:30 WITA.

¹⁶ Ustadz Azmi, diwawancarai oleh penulis, 12 Juli 2023, Pukul 11:50 WITA.

¹⁷ Firda Surayyah, "Kajian Konseptual Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Karya Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad," *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (Oktober 2020): 166.

dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi santri kelas 3 wustho.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KAJIAN KITAB *RISALATUL MUAWANAH* DAN PENGAMALANNYA OLEH SANTRI WUSTHO PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTRA BANJARBARU”**.

B. Definisi Operasional

Batasan-batasan istilah harus dibuat untuk mencegah pemahaman yang salah tentang judul dan masalah penelitian. Berikut definisi operasional yang dikemukakan oleh penulis:

1. Kajian Kitab *Risalatul Muawanah*

Pengajian mengacu pada tindakan menyampaikan pengajaran atau instruksi. Istilah 'pengajian' bersumber dari kata 'kaji' yang bermakna pelajaran. Pelajaran seperti ini biasanya menyangkut masalah agama. Kata 'pengajian' terdiri dari awalan 'pe' dan akhiran 'an'. Awalan menunjukkan kata kerja pengajaran ilmu agama Islam, sedangkan akhiran menunjukkan tempat ataupun benda dilaksanakannya pengajaran tersebut.¹⁸ Oleh karena itu, 'pengajian' dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagi ilmu agama kepada orang lain yang berminat untuk belajar.¹⁹

¹⁸ Muhammad Rusydi, “Ideologi dan Epistemologi Kitab Tuhfat Ar-Râgibîn Karya Muhammad Arshad Al-Banjari,” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (Maret 2014): 475. <http://dx.doi.org/10.15642/islamica.2014.8.2.475-502>.

¹⁹ Nunung Hidayatul Mustafia, *Pengaruh Mengikuti Pengajian Kitab Majmu’atil Syariah Al Kifayatul Awwam Terhadap Akhlak Jamaah Di Masjid As Salam Tlogosari* (Semarang: IAIN KUDUS, 2019), 9. <http://repository.iainkudus.ac.id/3257/>

Adapun pengajian kitab yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengajian yang mana ada guru dan murid melakukan pembelajaran dengan sistem kajian, yakni membaca kitab serta menjelaskan dan mendalami makna yang terkandung dalam kitab tersebut yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, dalam hal ini guru disebut dengan ustadz dan murid disebut santri, adapun kitab yang dikaji dalam penelitian ini adalah kitab *Risalatul Muawanah*.

2. Nilai Adab

Adab adalah istilah dalam bahasa Arab yang mengandung arti adat. Kata ini menyinggung semacam kecenderungan, moral, dan teladan tingkah laku yang dipandang sebagai teladan. Istilah adab ini menyampaikan konsekuensi moral dan sosial. Akar kata adab mengandung arti sesuatu yang mencengangkan, atau landasan bagi suatu pesta.²⁰ Dalam pengertian ini, hal ini setara dengan mengembangkan lebih lanjut keramahan, kesopanan, dan kehalusan karakter terhadap wali, pendidik yang tegas, dan siswa secara individu. Jadi adab mengandung arti suatu watak yang baik terhadap sesuatu itu sendiri. Anak yang mengalami kemajuan perubahan sebenarnya membutuhkan arahan dan tuntunan dalam membentuk karakternya dan sebagai ciri proses pendidikan yang melandasinya. Dengan demikian, perilaku yang disinggung adalah kesopanan disiplin diri, taat kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat, dan pengamalan ibadah yang sesuai dengan adab Islam.

²⁰ Maulidatul Hasanah, *Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas V Di Mis Al-musyawahar Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 6. <https://idr.uin-antasari.ac.id/16456/>.

Adapun adab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adab-adab yang dilakukan oleh santri kelas 3 wustho Pondok Pesantren Al Falah alah Putra Banjarbaru dalam kegiatan sehari-hari mereka pada segi nilai ilahiyah dan insaniyah berdasarkan pengkajian kitab *Risalatul Muawwanah* yang mereka pelajari.

3. Kitab *Risalatul Muawwanah*

Risalatul Muawwanah sendiri adalah kitab karangan Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad. Kitab ini ditulis pada abad ke-12 Hijriyah oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad. Dalam kitab ini memuat rangkuman adab-adab muslim sekaligus menjadi pengingat yang berguna bagi para muslim yang ragu untuk memulai mendalami ilmu agama.²¹ Sesuai judulnya, buku ini menjelaskan beberapa nasehat mengenai cara dan makna yang wajib diperhatikan bagi para muslimin yang mendambakan kemakmuran di dunia dan akhirat. Kitab ini mencakup 100 bab, yang diawali dengan pendahuluan suatu pokok bahasan (*ta'rif almuallif*). Kemudian dilanjutkan dengan kajian ilmu dari bab satu, dua, dan tiga hingga bab 100. Pada bagian terakhir dirangkum beberapa wasiat *al-rohaniyah* (wasiat dengan perasaan kerohanian) dari Allah SWT. Yang diungkap melalui beberapa hadis qudsi dengan periwayatan shahih yang berasal dari Rasulullah Saw.

Adapun Kitab *Risalatul Muawwanah* dalam penelitian ini berguna sebagai patokan dari adab yang dilakukan oleh santri kelas 3 wustho dalam kegiatan sehari-

²¹ Irsyadul Ibad, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Muawwanah dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak*,, 8.

hari mereka. Selama penelitian dilakukan, santri telah mempelajari kitab *Risalatul Muawanah* sampai dengan bab 47 dari 100 bab yang ada di kitab.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari Kajian Kitab *Risalatul Muawanah* dan Pengamalannya oleh Santri Wustho Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru meliputi:

1. Pelaksanaan kajian kitab *Risalatul Muawanah* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Pengamalan adab santri yang mengkaji kitab *Risalatul Muawanah* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru berupa nilai ilahiyah dan insaniyah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari Kajian Kitab *Risalatul Muawanah* dan Pengamalannya oleh Santri Wustho Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru meliputi:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Kajian Kitab *Risalatul Muawanah* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mendeskripsikan pengamalan adab santri yang mengkaji kitab *Risalatul Muawanah* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru berupa nilai ilahiyah dan insaniyah.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Bersandar pada realitas saat ini banyak remaja yang tidak mempedulikan adab mereka baik terhadap Allah Swt, guru, lingkungan, teman sebaya bahkan diri sendiri tidak hanya pada remaja pada umumnya namun juga pada santri sekalipun. Karenanya penanaman adab dan meningkatkannya menjadi penting di zaman sekarang ini.
2. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang terkenal berpusat pada pendidikan agama khususnya akhlak dipercaya dapat mengubah remaja yang memiliki bawaan adab yang berbeda-beda terutama yang buruk menuju akhlak yang lebih baik. Maka dari itu peran pondok pesantren menjadi penting dalam meningkatkan nilai adab santri dengan pembelajaran dengan metode pengajian kitab.
3. Dalam pengajian Kitab Risalatul Muawwanah yang dilakukan oleh santri kelas 3 wustho Al Falah Putra tentunya tidak dipelajari secara teori saja, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya perubahan-perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pengajian kitab berguna agar keefektifan pembelajaran dapat diketahui.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat teoritis dan praktis yang signifikan, seperti berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan hal yang baru untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang peningkatan nilai adab santri lewat kajian Kitab *Risalatul Muawwanah*

2. Manfaat secara Praktis

a. Kegunaan Bagi Santri

Penelitian ini berhubungan dengan menanamkan dan meningkatkan nilai adab santri berupa pengamalan adab yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta ilmu terhadap Allah Swt, diri sendiri, lingkungan dan orang tua dalam proses kajian kitab *Risalatul Muawwanah*.

b. Kegunaan Bagi Ustadz

Penelitian ini berfungsi untuk mengevaluasi seberapa efektif program dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengajaran yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini memberikan pemikiran kepada guru tentang cara meningkatkan keahlian mereka sendiri dan kemampuan murid mereka.

c. Kegunaan Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini berfungsi sebagai laporan terkait hasil belajar yang dapat dibagikan kepada pihak pesantren untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran ilmu tasawuf yang telah dilakukan sehingga membaik dari sebelumnya.

d. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah keluasan pengetahuan serta keahlian dalam melakukan kegiatan penelitian. Demikian itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan

acuan serta sumber informasi untuk penelitian selanjutnya terkait peningkatan nilai adab.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan atau kajian pustaka ini peneliti buat dalam rangka untuk menghindari adanya kesamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian, cara melakukan penelaahan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian mengenai kajian kitab Kitab Risalatul Muawwanah dengan peningkatan nilai adab, antara lain:

1. Skripsi Irsyadul Ibad, 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Muawwanah dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Risalatul Muawwanah* karya Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad mengandung prinsip-prinsip pendidikan akhlak antara lain (1) Pendidikan akhlak terhadap Allah Swt, terhadap diri sendiri, dan dalam lingkungan masyarakat. (2) Peserta didik dapat menggunakan Kitab Risalatul Mu'awanah karya Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad untuk menunjukkan cinta kepada Allah Swt, rela dengan ketetapan Allah, memperkuat keyakinan diri, memperbaiki diri, menghabiskan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, melakukan aktivitas sehari-hari, dan menunjukkan ketulusan.²² Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti

²² Irsyadul Ibad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Muawwanah dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Risalah Al-Muawwanah*. Namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini berfokus pada penelitian kitab saja untuk mengetahui apakah sesuai dengan pendidikan akhlak yang dipelajari oleh peserta didik secara umum sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada santri-santri di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru serta perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pengajian *Kitab Risalah Al-Muawwanah*.

2. Jurnal Nur Hidayati, 2019. *Signifikansi Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-haddad Dalam Kitab Risalah Al-muawanah Tentang Pendidikan Akhlak*. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan akhlak yang ditemukan dalam *Risalah Al-Muawanah* karya Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad sangat relevan dengan konteks pendidikan modern dan sangat penting dalam upaya mengubah siswa yang cenderung berperilaku negatif menjadi individu yang memiliki akhlakul karimah. Model pendidikan akhlak yang ditemukan dalam *Risalah Al-Muawanah* benar-benar berguna dan mengacu pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis²³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Risalah Al-Muawanah*, namun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut memuat tentang relevansi nilai pendidikan di *Kitab Risalah Al-Muawanah* dengan pendidikan akhlak

²³ Nur Hidayati, "Signifikansi Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Dalam Kitab *Risalah Al-Muawanah* Tentang Pendidikan Akhlak" *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2, (23 Juli 2019).

sekarang sedangkan penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan kajian Kitab *Risalah Al-Muawanah* pada santri kelas 3 wustho Al Falah Putra dan bagaimana mereka mengamalkan apa-apa yang mereka pelajari.

3. Ilham Muzakki, 2015. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah Karya al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh Abdullah bin Alwi al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaih ad-Diniyyah* adalah tasawuf, dengan fokus pada aspek tasawuf akhlaki dan tasawuf fiqhi, atau fiqih tasawuf. Jika dibandingkan dengan *Nashaih al-Ibad*, kitab ini lebih baik karena materinya lengkap, pembahasannya luas, dan dalilnya digunakan dengan jelas. Dalam kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah* terdapat nilai-nilai akhlak yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, seperti: menghindari perilaku yang menimbulkan aib orang lain; mempromosikan persatuan dan menghindari perselisihan; menunjukkan kasih sayang terhadap sesama Muslim; membiasakan diri untuk berjama'ah; senang berderma; menghindari permintaan yang berlebihan; menyerukan kebaikan dengan lemah lembut; berbakti kepada orang tua dan kerabat; dan mempertahankan hubungan keluarga.²⁴ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni keduanya saling membahas nilai akhlak yang terkandung dalam kitab-kitab karangan Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, namun yang

²⁴ Ilham Muzakki, "Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *An-Nashaih Ad-Diniyyah Wal Washaya Al-Imaniyyah* karya Al-Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad." *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.

menjadi pembeda keduanya adalah penelitian tersebut membahas tentang analisis nilai akhlak pada Kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah*, sedangkan penelitian penulis membahas nilai akhlak pada kitab karangan beliau yang lainnya yakni kitab *Risalatul Muawanah*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika, penelitian yang dilakukan oleh peneliti disusun dalam beberapa bab dan subbab yang saling berhubungan, yang membentuk kerangka yang terstruktur dan konsisten. Bab-bab ini mencakup:

Bab I Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yaitu memuat tentang kajian teori dan kerangka pikir. Terdiri dari pengertian pengajian kitab, komponen dalam pengajian kitab, tahap tujuan pengajian kitab, tahap pelaksanaan kitab, nilai adab santri, dan pengertian kitab *Risalatul Muawanah*.

Bab III Metodologi penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yaitu memuat kesimpulan dan saran-saran. Selain itu juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup dari penulis.